

**KAJIAN ISU-ISU INTERNASIONAL : KRISIS SOSIAL DAN DESKRIMINASI AGAMA
DI ASIA TENGGARA**

MAKALAH

Di ajukan Untuk Memenuhi Tugas UAS Matakuliah Lembaga-Lembaga Internasional

Dosen Pengampu : Dr.H.Ija Suntana, M.Ag.



Di Susun Oleh :

Arif Rahman Hakim NIM : 1193030012

Semester 6

**PRODI HUKUM TATANEGARA SIYASAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karna atas limpahan Rahman dan kasih sayang-nya kita senantiasa memiliki kesempatan dan pengetahuan berupa ilmu, sehingga makalah yang ada di hadapan saudara (pembaca) dengan judul “ **KAJIAN ISU-ISU INTERNASIONAL : KRISIS SOSIAL DAN DESKRIMINASI AGAMA DI ASIA TENGGARA**” ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat beserta Salam tak lupa penulis panjatkan atas ia yang senantiasa mendobrak bentuk-bentuk ketidakadilan yakni Rasulullah SAW, yang selalu di nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Penulis sadar bahwa masih banyak ketidaksempurnaan dalam kepenulisan makalah ini. Oleh karenanya, penulis berharap pembaca meng-kritisi, dan memberikan saran yang bersifat membangun terhadap apa-apa yang tertuang didalamnya, agar kemudian kepenulisan makalah ini dapat lebih tersempurnakan di kemudian hari. Dengan ini penulis meminta maaf dan mohon do’a agar lebih kompeten di bidang ke-ilmuan dan bermanfaat.

Bandung, 4 juli 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| KATA PENGANTAR..... | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 3 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 4 |
| A. LATAR BELAKANG..... | 4 |
| B. RUMUSAN MASALAH..... | 4 |
| C. TUJUAN..... | 4 |
| BAB II PEMBAHASAN..... | 5 |
| A. PENGERTIAN KRISIS SOSIAL DAN DESKRIMINASI AGAMA..... | 5 |
| B. FAKTOR-FAKTOR DESKRIMINASI AGAMA..... | 5 |
| C. TINJAUAN YURIDIS <i>DECLARATION FO HUMAN RIGHT</i> | 6 |
| BAB III PENUTUPAN..... | 7 |
| A. KESIMPULAN..... | |
| B. SARAN..... | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 8 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia, siapa yang tidak mengenal dan memahami subject utama di muka bumi ini, sebagai makhluk sosial manusia akan berhubungan satu sama lain agar terpenuhinya beberapa unsur kebutuhan dalam hidup. Konsepsi manusia sebagai makhluk sosial merupakan konsep ideologis, yang mana suatu struktur sosial atau masyarakat di nilai sebagai “organisme hidup”.

Di satu sisi manusia sebagai konsep ideologis yang hidup saling berhubungan satu sama lain, di satu sisi pula hususnya dalam filsafat “thomas hobbes” *State of nature* manusia akan menjadi serigala bagi manusia lainnya¹, itu di latarbelakangi ketika suatu konstruk masyarakat (manusia) tidak terlindungi oleh hukum yang terdapat dari suatu negara. Artinya agar kemudian terjaminnya eksistensi manusia, haruslah adanya suatu negara beserta hukumnya yang bersifat mengatur dan memaksa yang kemudian bertujuan agar terciptanya kehidupan yang berke- tentraman dan ber-keberaturan.

Dewasa ini konstelasi negara sebagai penjamin eksistensi manusia telah mengalami perubahan sedemikian rupa-nya sampai mengikis beberapa aspek dan kemudian melatar belakangi terjadinya krisis sosial dan tak ter-elakan juga deskriminasi agama. Idealnya penguasa suatu negara dalam hal ini yang memiliki wewenang terhadap negara haruslah memaksudkan wewenang itu demi kehidupan yang berketentraman dan ber-keberaturan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, saya mengidentifikasi beberapa hal yang dapat menjadi rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana Pengertian krisis sosial dan deskriminasi agama?
2. Apa saja faktor-faktor deskriminasi agama, jelaskan!
3. Bagaimana tinjauan yuridis “declaration of human right” terhadap deskriminasi agama dan krisis sosial?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah teruraikan, dengan ini kepenulisan makalah bertujuan untuk:

1. agar mengetahui apa dan bagaimana pengertian krisis sosial dan deskriminasi agama.
2. Untuk memahami apa saja faktor dari adanya deskriminasi agama.
3. Untuk mengetahui keberadaan dan pengertian naskah “declaration of human right”.

¹ Thomas hobbes, *state of nature- leviathan*

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN KRISIS SOSIAL DAN DESKRIMINASI AGAMA

1. KRISIS SOSIAL

Krisis sosial merupakan sebuah fenomena sosial, lebih tepatnya suatu keadaan dimana terjadinya ketidak kondusif-an di lingkup kehidupan masyarakat, yang kemudian terkonstruknya lingkungan masyarakat yang tidak nyaman serta tidak aman. Dalam hal ini suatu elemen masyarakat cenderung terlibat dalam fenomena sosial tersebut. Dalam sederhananya krisis sosial ialah suatu gejala yang timbul daripada konstruk sosial itu sendiri, yang kemudian terjadinya beberapa penyimpangan perilaku. Contohnya seperti adanya atau meningkatnya kriminalitas; pencurian, pembunuhan atau bahkan pelecehan seksual, baik itu di tempat privat ataupun di tempat umum yang pada intinya kejadian- kejadian tersebut mengurai rasa keamanan dan ketentraman.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi krisis sosial ini terjadi, satu diantaranya terjadinya krisis sosial budaya, dalam artian terjadinya penurunan atau hilangnya kultur masyarakat. Di samping itu ada juga faktor lain yang mempengaruhinya, katakanlah seperti hilangnya kepedulian lingkungan dan sosial, berkurangnya interaksi antar satu dengan lain-nya.

2. DESKRIMINASI AGAMA

Deskriminasi agama adalah salah satu bentuk deskriminasi paling sering kemunculan isu dan konflik-nya, terkhusus bagi Asia Tenggara. Sederhananya deskriminasi adalah suatu tindakan atau perlakuan mayoritas yang menyudutkan atau berlaku tidak adil terhadap kelompok minoritas baik atas ras, agama, budaya, ataupun status sosial. Dengan ini berarti suatu tindakan atau perlakuan tidak adil dari mayoritas kepada para miinoritas, baik itu dalam konteks ras, suku, agama bahkan budaya.

Dewasa ini ada banyak faktor penentu terjadinya deskriminasi atau konflik agama terhusus di Asia tenggara. Dari beberapaketerangan yang ada, ada lima penyebab utama; ketegangan politik regional; otoritas kepala negara/pemerintah yang lemah, kriminalitas yang terorganisir, dan anti-sekularisme; kesenjangan ekonomi; dan pembatasan media. Bukan karna benturan keyakinan melainkan konflik itu sendiri merupakan gejala sosial yang kompleks atau perebutan

kekuasaan dan dominasi ekonomi.² Secara umum dapat kita identifikasi menjadi lima faktor utama: agenda strategis regional dari kekuatan besar, pemerintah sipil yang lemah, kejahatan tritunggal dan fobia para serjana, kesenjangan kekayaan, dan jurnalism yang terkooptasi. inilah lima di antara beberapa hal yang melatar belakangi terjadinya konflik agama. Dengan demikian agar terurainya permasalahan atau konflik “deskriminasi agama” di asia tenggara, maka harus terlebih dahulu mengatasi lima penyebab utamanya.³

3. TINJAUAN YURIDIS DECLARATION FO HUMAN RIGHT

Deklarasi hak asasi manusia adalah serangkaian/ naskah pernyataan umum perdana dari masyarakat dunia ketetapan- ketetapan hak asasi di dalamnya, yang termaktub dalam 30 pasal.

Pernyataan ini lebih bersifat ke anjuran, yang di adopsi dan kemudian terdeklarasikan dan di sahkan oleh majlis umum PBB tepat pada 1948. Sejarah ham di mulai sejak berakhir dan usai nya world war II. Dan di balik sejarah terdeklarasinya ini bisa menjadi momentum para penjajah untuk kemudian menghapus ke bobrokan- ke boborokan selama masa penjajahan.

Contoh pasal : Pasal 1 dan 4 *declarations of human right* :

Manusia memiliki kebebasan atas pembedaan dasar warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, kedudukan, politik dsb. Pasal 4: bebas dari bentuk penyiksaan dan kekejaman.⁴

Jika kita tinjau aspek yuridis yang mana itu merupakan salah satu produk hukum PBB, bahwa setiap negara yang ikut andil didalamnya memiliki keterikatan hukum satu sama lain, sehingga hal itu akan mengikat terhadap suatu negara apabila melakukan atau terjadinya segala pelanggaran “HAM” dan itu bersifat yuridis. Akan tetapi faktanya, masih banyak pelanggaran- pelanggaran HAM, dan kurangnya penindak lanjutan dari penegakan hukum (sanski) terhadap negara negara yang melakukan pelanggaran HAM, baik itu kekerasan atau yang bersifat deskriminasi agama seperti yang baru baru terjadi di bagian asia tenggara.

² Suntana,I., & Tresnawaty, B. (2021). Multidimensional Social Crisis and Religious Violence in Southeast Asia: Regional Strategic Agenda, Weak Civilian Goverment, Triune Crime, Wealth Gaps, and Coopted Journalism. Journal of Culture and Values in Education, 4 (2), 1-13

³ Suntana,I., & Tresnawaty, B. (2021). Multidimensional Social Crisis and Religious Violence in Southeast Asia: Regional Strategic Agenda, Weak Civilian Goverment, Triune Crime, Wealth Gaps, and Coopted Journalism. Journal of Culture and Values in Education, 4 (2), 1-14

⁴ *Declarations of human right. Pasal 1 dan pasal 4*

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Krisis sosial merupakan sebuah fenomena sosial, lebih tepatnya suatu keadaan dimana terjadinya ketidak kondusif-an di lingkup kehidupan masyarakat, yang kemudian terkonstruksinya lingkungan masyarakat yang tidak nyaman serta tidak aman. Dalam sederhananya krisis sosial ialah suatu gejala yang timbul daripada konstruk sosial itu sendiri, yang kemudian terjadinya beberapa penyimpangan perilaku. Contohnya seperti adanya atau meningkatnya kriminalitas; pencurian, pembunuhan atau bahkan pelecehan seksual, baik itu di tempat privat ataupun di tempat umum yang pada intinya kejadian- kejadian tersebut mengurai rasa keamanan dan ketentraman.

Deskriminasi agama adalah salah satu bentuk deskriminasi paling sering kemunculan isu dan konflik-nya, terkhusus bagi Asia Tenggara. Sederhananya deskriminasi adalah suatu tindakan atau perlakuan mayoritas yang menyudutkan atau berlaku tidak adil terhadap kelompok minoritas baik atas ras, agama, budaya, ataupun status sosial. Dengan ini berarti suatu tindakan atau perlakuan tidak adil dari mayoritas kepada para miinoritas, baik itu dalam konteks ras, suku, agama bahkan budaya.

B. SARAN

Penulis sadar bahwa masih banyak ketidaksempurnaan dalam kepenulisan makalah ini. Oleh karenanya perlu ada beberapa proses sebagai berikut:

1. Pengkajian yang bersifat komprehensif terkait objek bahasan.
2. Peninjauan kembali sistematika kepenulisan, pemilihan kosa kata, penyajian materi dan metodologi penelitiannya.
3. Objektifikasi masalah

DAFTAR PUSTAKA

Thomas hobbes, *state of nature- leviathan*

Suntana,I., & Tresnawaty, B. (2021). Multidimensional Social Crisis and Religious Violence in Southeast Asia: Regional Strategic Agenda, Weak Civilian Government, Triune Crime, Wealth Gaps, and Coopted Journalism. *Journal of Culture and Values in Education*, 4 (2), 1-13

¹ Suntana,I., & Tresnawaty, B. (2021). Multidimensional Social Crisis and Religious Violence in Southeast Asia: Regional Strategic Agenda, Weak Civilian Government, Triune Crime, Wealth Gaps, and Coopted Journalism. *Journal of Culture and Values in Education*, 4 (2), 1-14.

¹ *Declarations of human right. Pasal 1 dan pasal 4*